ANALISIS PENDAPATAN, BIAYA DAN HARGA POKOK PESANAN TERHADAP TINGKAT PEMBAYARAN PAJAK PENGHASILAN BADAN PADA PERUSAHAAN SEKTOR USAHA KONSTRUKSI DI KEDIRI

SKRIPSI

Diajukan Untuk Penulisan Skripsi Guna Memenuhi Salah Satu Syarat

Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E.)

pada Prodi Akuntansi Fakultas Ekonomi UN PGRI Kediri

Oleh

LULUK KURNIA SETYORINI

12.1.02.01.0002

PRODI AKUNTANSI

FAKULTAS EKONOMI

UNIVERSITAS NUSANTARA PERSATUAN GURU REPUBLIK INDONESIA

2016

Skripsi oleh:

LULUK KURNIA SETYORINI
NPM: 12.1.02.01.0002

Judul:

ANALISIS PENDAPATA, BIAYA DAN HARGA POKOK PESANAN TERHADAP TINGKAT PEMBAYARAN PAJAK PENGHASILAN BADAN PADA PERUSAHAAN SEKTOR USAHA KONSTRUKSI DI KEDIRI

Telah disetujui untuk diajukan Kepada
Panitia Ujian/Sidang Skripsi Program Studi Akuntansi
Fakutas Ekonomi UN PGRI Kediri

Tanggal: 1 Agustus 2016

Pembimbing I	Pembimbing II
Dr. Subagyo. M.M	**Badrus Zaman, S.E., M.Ak**
NIDN. 0717066601	NIDN. 0730036503

ii

Skripsi oleh:

LULUK KURNIA SETYORINI
NPM: 12.1.02.01.0002

Judul:

ANALISIS PENDAPATA, BIAYA DAN HARGA POKOK PESANAN TERHADAP TINGKAT PEMBAYARAN PAJAK PENGHASILAN BADAN PADA PERUSAHAAN SEKTOR USAHA KONSTRUKSI DI KEDIRI

Telah dipertahankan di depan Panitia Ujian/ Sidang Skripsi
Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi UN PGRI Kediri
Pada tanggal: 6 Agustus 2016

Dan Dinyatakan telah Memenuhi Persyaratan

Panitia Penguji:

1. Ketua : Dr. Subagyo.,M.M
2. Penguji I : Faisol.,M.M
3. Penguji II : Badrus Zaman.,M.Ak

Mengetahui,
Dekan FE

Dr. Subagyo., M.M
NIDN. 0717066601

iii

ANALISIS PENDAPATAN, BIAYA DAN HARGA POKOK PESANAN TERHADAP TINGKAT PEMBAYARAN PAJAK PENGHASILAN BADAN PADA PERUSAHAAN SEKTOR USAHA KONSTRUKSI DI KEDIRI

Luluk Kurnia Setyorini
12.1.02.01.0002
Ekonomi – Akuntansi
LulukKurniaS92@Gmail.com
Dr. Subagyo., M.M dan Badrus Zaman., M.Ak
UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI

ABSTRAK

Penelitan ini dilatar belakangi hasil pengamatan peneliti, bahwa biaya dan harga pokok pemakaian yang digunakan oleh kontraktor mengalami perubahan seiring jumlah pesanan yang diterima, apakah biaya dan harga pokok pemakaian ini juga mempengaruhi tingkat pembayaran pajak penghasilan perusahaan dengan sektor usaha konstruksi yang ada di Kediri. Penelitian bertujuan untuk mengetahui pengaruh (1) pendapatan usaha terhadap tingkat pembayaran pajak penghasilan badan pada sektor usaha konstruksi (2) biaya yang dikeluarkan perusahaan terhadap tingkat pembayaran pajak penghasilan badan pada sektor usaha konstruksi, (3) harga pokok pemakaian yang dikeluarkan oleh kontraktor terhadap tingkat pembayaran pajak penghasilan badan.

Dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif analisis, Teknik analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda untuk memperoleh gambaran yang menyeluruh mengenai pengaruh antara variabel independen yaitu Pendapatan, Biaya dan Harga Pokok Pemakaian terhadap variabel dependen yaitu tingkat pembayaran pajak. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif, karena penelitian ini disajikan dengan angka-angka.

Kesimpulan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pendapatan secara parsial berpengaruh terhadap tingkat pembayaran pajak penghasilan badan. Sedangkan biaya dan harga pokok pemakaian secara parsial tidak berpengaruh terhadap tingkat pembayaran pajak penghasilan badan. Dari hasil penelitian yang dilakukan secara simultan pendapata, biaya dan harga pokok pemakaian berpengaruh signifikan terhadap tingkat pembayaran pajak penghasilan badan.

Kata Kunci : Pendapatan, Biaya, Harga Pokok Pemakaian, Tingkat Pembayaran Pajak Penghasilan Badan.

I. Latar Belakang

Pajak Penghasilan seharusnya merupakan penyumbang dana terbesar, karena setiap warga negara yang berpenghasilan lebih dan tetap harus menyetorkan pajak penghasilan. Intensifikasi subjek dan objek pajak terus dijalankan, mengingat porsi Pajak Penghasilan (PPh) terhadap keseluruhan penerimaan pajak pemerintah masih terbilang rendah jika dibandingkan dengan potensinya, yang berarti bahwa masih ada wajib pajak yang tidak membayarkan kewajibannya kepada pemerintah melalui pajak. Demi menekan angka ketidak patuhan pembayaran pajak, sehingga pengetahuan perpajakan diseminasikan melalui pendidikan formal dan pelatihan-pelatihan perpajakan di perguruan tinggi serta sosialisasi perpajakan semakin gencar dilakukan.

Perusahaan kontraktor sangat berperan dalam pembangunan di Kediri, dengan perkembangan penduduk yang cukup tinggi menimbulkan tuntutan untuk melakukan pembangunan pada berbagai sarana dan prasarana untuk memenuhi kebutuhan kehidupan masyarakat. Pengenaan pajak penghasilan pada sektor usaha kontraktor bukan didasarkan pada pendapatan bersih yang diperoleh perusahaan hal ini berbeda dengan perusahaan badan pada umumnya, kemudian apakah biaya dan harga pokok yang dikeluarkan oleh perusahaan memiliki pengaruh terhadap tingkat pembayaran pajak perusahaan seperti perusahaan badan pada umumnya. Berdasarkan uraian diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang tingkat pembayaran pajak penghasilan, yang diharapkan dapat memberikan informasi mengenai tingkat pembayaran pajak. Maka dalam penelitian ini mengambil judul :"**Analisis pendapatan, biaya dan harga pokok pemakaian tehadap tingkat pembayaran pajak penghasilan badan pada perusahaan sektor usaha konstruksi di Kediri".**

II. Metode Penelitian

Menurut Indriantoro dan Supomo (2009:10) " Teknik penelitian adalah prosedur-prosedur yang digunakan oleh peneliti dalam pemilihan, pengumpulan dan analisis data secara keseluruhan". Setiap teknik pengumpulan data dalam penelitian harus dilakukan secara tepat dimaksudkan agar hasil penelitian yang diperoleh dapat dipertanggungjawabkan. Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode deskriptif analisis,

Pendekatan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif, Teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah SPT Tahunan perusahaan yang merupakan bukti pembayaran dan rekapitulasi pajak selama satu tahun. Data penelitian ini di ambil dalam kurun waktu 5 tahun terakhir yaitu 2011-2015. Pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik *non probability sampling.* Jenis pemilihan sampel adalah *Purposive sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel dengan pertimbangan tertentu, kriteria yang digunakan sebagai dasar pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah:

a. Perusahaan konstruksi yang tergabung dalam GAPENSI Kediri yang tergolong dalam kategori perusahaan konstruksi kecil dengan tingkat pajak 2%.
b. Perusahaan Konstruksi yang tidak terikat kontrak kerjasama dengan perusahaan lain yang sejenis atau berserikat dan membentuk perusahaan sejenis yang lebih besar.

c. Perusahaan kontruksi yang mulai berdiri dan beroperasi sebelum tahun 2008.
d. Perusahaan konstruksi yang tidak nihil pendapatan dalam jangka waktu 2011 hingga 2015
e. Perusahaan konstruksi yang bersedia dijadikan objek penelitian.

Dalam penelitian ini alat analisa yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Analisis regresi ini dapat digunakan untuk memperoleh gambaran mengenai hubungan antara variabel dependen dan independen secara menyeluruh baik secara simultan atau secara parsial. Menurut Sugiyono (2013:275), hubungan antara variabel dependen dan variabel independen dapat disusun dalam persamaan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \varepsilon$$

III. Hasil Penelitian

Subjek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan konstruksi yang ada di Kediri. Subjek penelitian ini adalah CV. Bintang Surya Putra, CV Sinar Matahari, CV Merpati dan CV Tunas Pembangunan.

Adapun teknik analisa yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda untuk memperoleh gambaran yang menyeluruh mengenai pengaruh antara variabel independen yaitu Pendapatan, Biaya dan Harga Pokok pesanan terhadap variabel dependen yaitu tingkat pembayaran pajak dengan menggunakan program SPSS 20

1. Pengujian Asumsi Klasik

Mengingat alat analisa yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda dan data penelitian yang digunakan adalah data sekunder, maka untuk memenuhi syarat yang ditentukan dalam penggunaan model regresi linier berganda perlu dilakukan pengujian atas beberapa asumsi klasik yang digunakan yaitu uji normalitas, uji multikolinearitas, autokorelasi, dan uji hesteroskedastisitas yang secara rinci dapat dijelaskan sebagai berikut :

a. Uji Normalitas

Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data yang normal atau mendekati normal. Uji normalitas dapat dilakukan dengan menggunakan dua metode yaitu:

1) Analisis Grafik

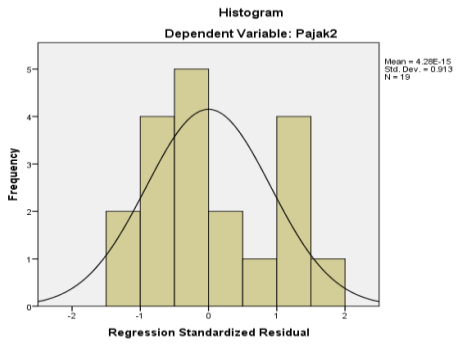

Sumber: Output SPSS
Gambar 4.1
Hasil Uji Normalitas Grafik Histogram

Berdasarkan pengambilan keputusan analisis grafik pada gambar grafik histogram di atas, pola gambar grafik histogram membentuk simetris, distribusi data tidak menceng ke kanan atau menceng ke kiri, maka dapat dinyatakan data berdistribusi normal.

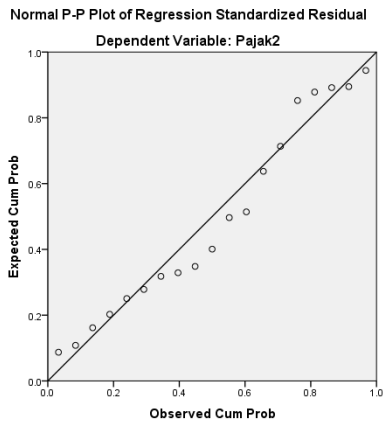

Sumber : Output SPSS
Gambar 4.2
Hasil Uji Normalitas Grafik *normal probability plot*

Dari analisis grafik *normal probability plot*, data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.

2) Analisis Statistik

Tabel 4.5
Hasil Uji *Kolmogorov-Smirnov Test* (K-S)
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		20
Normal Parameters[a,b]	Mean	0E-7
	Std. Deviation	.11473739
Most Extreme Differences	Absolute	.139
	Positive	.139
	Negative	-.138
Kolmogorov-Smirnov Z		.606
Asymp. Sig. (2-tailed)		.856

a. Test distribution is Normal.
b. Calculated from data.
Sumber : Output SPSS

hasil pengujian *kolmogorov-smirnov* menunjukkan nilai signifikan asymp. sig. (2-*tailed*) lebih besar dari taraf signifikan yang ditetapkan sebesar 0,05 atau 5%, yaitu 0.856. Jadi dapat disimpulkan bahwa semua variabel yang digunakan dalam penelitian berdistribusi normal, sehingga data layak digunakan.

b. Uji Multikolinieritas

Uji ini bertujuan mengetahui apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Pada model regresi yang baik seharusnya antar variabel independen tidak menjadi korelasi. Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinieritas dalam model regresi dapat dilihat dari *tolerance value* atau *variance inflation factor* (VIF). Apabila nilai *cut off tolerance* < 0,10 dan VIF > 10 berarti terdapat multikolinieritas.

Berdasarkan variabel di bawah menunjukkan variabel biaya mempunyai *tolerance* sebesar 0.493 dan nilai VIF = 2.030, variabel pendapatan mempunyai nilai *tolerance* sebesar 0.570 dan nilai VIF = 1.753, variabel harga pokok pesanan mempunyai nilai *tolerance* sebesar 0.346 dan nilai VIF = 2.888. Hal ini berarti tidak ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (*independen*) dengan tidak ada satupun variabel bebas yang memiliki nilai *tolerance* < 0.10 dan nilai VIF > 10, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada masalah multikolinieritas antar variabel bebas dalam model regresi.

Tabel 4.6
Hasil Uji Multikolinieritas
Coefficients[a]

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Biaya2	.493	2.030
	Pendapatan	.570	1.753
	HPP	.346	2.888

a. Dependent Variable: PAJAK
Sumber : Output SPSS

c. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model linier berganda ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan periode t-1 (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Model regresi yang baik adalah yang bebas autokorelasi. Untuk mendeteksi autokorelasi dilakukan uji statistik melalui uji Durbin–Watson (DW test). Apabila DW test jatuh di daerah bebas autokorelasi, maka dalam model regresi tersebut tidak terjadi masalah autokorelasi.

Menurut Ghozali (2011:11) "dengan melihat Durbin-Watson dengan ketentuan $d_U < d < 4 - d_U$, jika nilai d antara d_U dan $4 - d_U$ berarti bebas dari autokorelasi. Berdasarkan tabel di atas nilai d = 1.932 lebih besar dari nilai d_U = 1.6851 dan kurang dari 4 – 1.6851 ($4 - d_U$) = 2.2681 atau 1.6851 < 1.932 < 2.3149, sehingga model regresi tersebut sudah bebas dari masalah autokorelasi.

Tabel 4.7

Uji Durbin–Watson (DW test)

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.749[a]	.561	.474	.12569	1.932

a. Predictors: (Constant), HPP, Pendapatan, Biaya2

b. Dependent Variable: Pajak2

Sumber ; Output SPSS

d. Uji Hesteroskedastisitas

Uji hesteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual atau pengamatan ke pengamatan lain. Model regresi yang baik adalah yang terjadi homokedastisitas atau tidak terjadi hesteroskedastisitas. Untuk menemukan hesteroskedastisitas dapat menggunakan grafik *scatterplot* ditunjukkan pada gambar 4.2 :

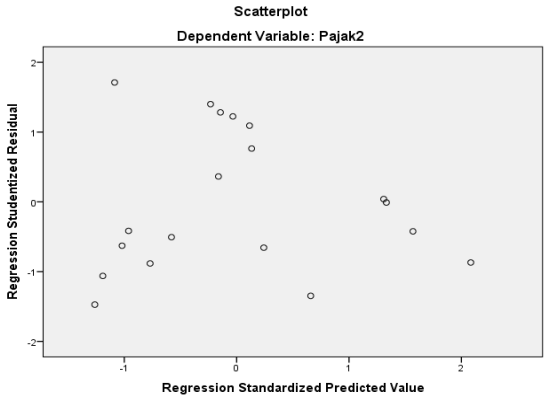

Sumber : Output SPSS
Gambar 4.3
Grafik *Scatterplot*

Pada gambar di atas grafik *scatterplot* terlihat titik-titik yang menyebar secara acak dan tersebar baik di atas angka 0 pada sumbu Y. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terjadi hesteroskedastisitas pada model regresi.

2. Analisis Regresi Linier Berganda

Untuk mengetahui apakah ada pengaruh yang signifikan dari beberapa variabel independen terhadap variabel dependen maka digunakan model regresi linier berganda yang dirumuskan sebagai berikut :

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \varepsilon$$

Keterangan :

Y	=	Pajak Penghasilan Badan
β_0	=	*Konstanta*
β_1 , β_2 , β_3	=	Koefisien regresi
X_1	=	Pendapatan
X_2	=	Biaya
X_3	=	Harga Pokok pesanan
ε	=	*Error term*/ residual

Perhitungan analisis regresi dapat dilihat pada tabel 4.8 sebagai berikut :

Tabel 4.8
Analisis Regresi Linier Berganda

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	2.284	1.221		1.871	.081		
	Biaya2	.173	.427	.098	.404	.692	.493	2.030
	Pendapatan	8.968E-011	.000	.595	2.630	.019	.570	1.753
	HPP	2.519E-011	.000	.195	.672	.512	.346	2.888

a. Dependent Variable: Pajak2

Sumber : output SPSS

Berdasarkan tabel 4.8 di atas, maka didapat persamaan regresi linier berganda sebagai berikut :

$$Y = 2.284 + 0.173\ X_1 + 8.968\ X_2 + 2.519\ X_3 + \varepsilon$$

Persamaan regresi tersebut mempunyai arti sebagai berikut :

a. Konstanta = 2.284.
   Nilai tersebut mengindikasikan bahwa jika variabel Biaya, Pendapatan dan harga pokok pesanan bernilai tetap maka variabel pajak penghasilan mengalami perubahan sebesar 2.284.

b. Koefisien X_1 = 0.173.
   Nilai tersebut mengindikasikan bahwa jika variabel pendapatan mengalami peningkatan sebesar satu satuan, sedangkan variabel biaya dan HPP tetap, maka menyebabkan kenaikan tingkat pembayaran pajak penghasilan badan sebesar 0.173. Namun sebaliknya jika variabel pendapatan mengalami penurunan satu satuan dengan asumsi bahwa variabel biaya dan HPP tetap maka akan menurunkan variabel pembayaran pajak penghasilan badan sebesar 0.173.

c. Koefisien X_2 = 8.968.
   Nilai tersebut mengindikasikan bahwa jika variabel biaya mengalami peningkatan sebesar satu satuan, sedangkan variabel pendapatan dan HPP tetap, maka menyebabkan kenaikan tingkat pemabayaran pajak penghasilan badan sebesar 8.968. Namun sebaliknya jika variabel biaya mengalami penurunan satu satuan dengan asumsi bahwa variabel pendapatan dan HPP tetap maka akan menurunkan variabel pembayaran pajak penghasilan badan sebesar 8.968.

d. Koefisien X_3 = 2.519.
   Nilai tersebut mengindikasikan bahwa jika variabel harga pokok pesanan mengalami peningkatan sebesar satu satuan, sedangkan variabel pendapatan dan biaya tetap, maka menyebabkan penurunan tingkat pembayaran pajak penghasilan badan sebesar 2.519. Namun sebaliknya jika variabel harga pokok pesanan mengalami penurunan satu satuan dengan asumsi bahwa variabel pendapatan dan biaya tetap maka akan menaikan variabel tingkat pembayaran pajak penghasilan badan sebesar 2.519.

3. Koefisien Determinasi
   Untuk mengetahui besar prosentase variasi variabel terikat yang dapat dijelaskan oleh variasi variabel bebas, maka dicari nilai *adjusted* R^2. Berikut hasil koefisien determinasi dari ketiga variabel bebas yaitu pendapatan, biaya dan harga pokok pesanan.
   Berdasarkan tabel 4.9 diperoleh nilai *adjusted* R^2 sebesar 0.474. Dengan demikian menunjukkan bahwa Pendapatan, Biaya dan Harga Pokok pesanan mampu menjelaskan tingkat pembayaran pajak pajak penghasilan badan sebesar 47,4% dan sisanya yaitu 52,6% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dikaji dalam penelitian ini.

Tabel 4.9

Hasil Koefisien Determinasi

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.749[a]	.561	.474	.12569	1.932

a. Predictors: (Constant), HPP, Pendapatan, Biaya2
b. Dependent Variable: Pajak2
Sumber : Output SPSS

E. Pengujian Hipotesis

Untuk menguji signifikan tidaknya hipotesis dalam penelitian ini digunakan uji t dan uji f.

1. Uji t (Uji Parsial)

   Untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat yaitu antara pendapatan terhadap pajak penghasilan badan, biaya terhadap pajak penghasilan badan dan harga pokok pesanan terhadap pajak penghasilan badan dalam penelitian ini dilakukan pengujian terhadap koefisisen regresi yaitu dengan uji t. Uji t dapat dicari dengan membandingkan hasil dari probabilitas *value*. Jika probabilitas <0,05 maka H_1, H_2 dan H_3 diterima.

Tabel 4.10
Hasil Uji t (Parsial)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2.284	1.221		1.871	.081
	Biaya2	.173	.427	.098	.404	.692
	Pendapatan	8.968E-011	.000	.595	2.630	.019
	HPP	2.519E-011	.000	.195	.672	.512

a. Dependent Variable: Pajak2
Sumber: Output SPSS

2. Uji F (Uji Simultan)

   Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh bersama-sama variabel bebas terhadap variabel terikat dilakukan uji f. Uji f dapat dicari dengan membandingkan hasil dari probabilitass value <0,05 maka H_5 diterima.

   Berdasarkan hasil perhitungan uji F di bawah ini menunjukkan nilai sig. sebesar 0.005. Nilai tersebut berada di bawah nilai 0.05 sehingga hipotesis yang diambil yaitu H_0 ditolak dan Ha diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa variabel bebas pendapatan, biaya dan harga pokok pesanan simultan berpengaruh signifikan terhadap tingkat pembayaran pajak penghasilan badan.

Tabel 4.11
Hasil Uji F (Simultan)

ANOVA[a]

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.303	3	.101	6.401	.005[b]
	Residual	.237	15	.016		
	Total	.540	18			

a. Dependent Variable: Pajak2
b. Predictors: (Constant), HPP, Pendapatan, Biaya2
Sumber : output SPSS

Tabel 4.12

Rangkuman Hasil Uji Hipotesis

Jenis Uji	Variabel	Nilai Sig	Kriteria
Uji t (parsial)	Pendapatan	0.019 < 0.05	Pendapatan secara parsial berpengaruh signifikan terhadap tingkat pembayaran pajak
Uji t (parsial)	Biaya	0.692 > 0.05	Biaya secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat pembayaran pajak
Uji t (parsial)	HPP	0.512 > 0.05	Harga Pokok pesanan secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat pembayaran pajak
Uji F (simultan)	Pendapatan Biaya HPP	0.005 < 0.05	Pendapatan, Biaya dan Harga Pokok pesanan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap tingkat pembayaran pajak

Hasil dari pengujian hipotesis yang telah dilakukan menunjukkan bahwa secara parsial pendapatan perusahaan berpengaruh signifikan terhadap tingkat pembayaran pajak. Berdasarkan tabel 4.12 , diperoleh nilai signifikan Uji t sebesar 0,019 yang artinya lebih kecil dari tingkat signifikansi yaitu 0,05 atau 5%, sehingga dapat dikatakan bahwa secara parsial pendapatan berpengaruh terhadap tingkat pembayaran pajak penghasilan badan. Hal ini dikarenakan dasar perhitungan pengenaan pajak adalah dari pendapatan perusahaan, sehingga perubahan sekecil apapun pada variabel pendapatan akan merubah tingkat pembayaran pajak perusahaan. Semakin kecil pendapatan yang diperoleh perusahaan, maka tingkat pembayaran pajak juga menurun. Semakin besar pendapatan perusahaan maka tingkat pembayaran pajak juga semakin besar.

Dari hasil uji t pada tabel 4.12 didapat nilai biaya yang dikeluarkan perusahaan lebih besar dari taraf signifikansi 5% yaitu 69,2% atau 0.692, Menurut hasil pengujian hipotesis yang ke dua ini menunjukkan bahwa biaya secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat pembayaran pajak perusahaan. Secara teori, biaya hanya berpengaruh pada pajak pribadi dan badan non konstruksi karena pajak yang dikenakan pada wajib pajak perseorangan dan badan adalah laba atau penghasilan setelah pajak. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Nurhayati (2011) yang menyatakan bahwa biaya tidak berpengaruh secara signifikan dan pendapatan berpengaruh signifikan terhadap pajak penghasilan.

Hasil dari pengujian hipotesis ke tiga yang telah dilakukan menunjukkan bahwa secara parsial harga pokok pesanan perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat pembayaran pajak, sebagaimana hasil pengolahan data yang telah disajikan pada tabel 4.12 Menunjukkan nilai signifikan yang lebih besar dari 0,05 yakni 0,512. Perusahaan jenis ini melakukan pekerjaan atas dasar pesanan sehingga harga pokok pesanan berbanding sama dengan pendapatan perusahaan, ketika pendapatan mengalami kenaikan maka harga pokok pesanan mengalami kenaikan, namun perbandingan kenaikan maupun penurunan pada variabel ini tidak bergerak lurus 100% dengan pendapatan, jika pendapatan naik hingga 100% bisa saja nilai harga pokok pesanan naik hingga 120% atau bahkan 90% dari tingkat awalnya.

Hasil dari pengujian hipotesis ke empat menunjukkan bahwa pendapatan, biaya dan harga pokok pesanan secara simultan berpengaruh terhadap tingkat pembayaran pajak. Berdasarkan tabel 4.12, diperoleh nilai signifikan uji F sebesar 0,005 yang artinya lebih kecil dari tingkat signifikansi yaitu 0,05 sehingga dapat

dikatakan bahwa pendapatan, biaya dan harga pokok pesanan secara simultan berpengaruh terhadap tingkat pembayaran pajak. Dengan nilai koefisien determinasi adjusted R^2 sebesar 0.474 yang berarti bahwa 47,4% tingkat pembayaran pajak perusahaan dijelaskan oleh ketiga variabel independen dan sisanya yaitu 52,6% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dikaji dalam penelitian ini.

IV. SIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk meneliti pengaruh pendapatan, biaya dan harga pokok pemakaian terhadap tingkat pembayaran pajak perusahaan CV. Bintang Surya Putra, CV Sinar Mataharai, CV Merpati dan CV Tunas Pembangunan dengan data periode penelitian tahuh 2011 hingga tahun 2015. Berdasarkan hasil uji asumsi klasik, data variabel pendapatan, biaya dan harga pokok pemakaian telah berdistribusi normal. Dalam model ini tidak ada masalah multikolonieritas dan hasil uji *Durbin Watson* juga tidak terdapat masalah autokorelasi, serta pada grafik *scatterplot* terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak serta tersebar. Hasil ini menunjukkan bahwa model regresi ini tidak terjadi heteroskedastisitas, sehingga dapat disimpulkan bahwa model ini telah memenuhi syarat yang ditentukan dalam penggunaan model regresi linier berganda.

Dari hasil Uji t dan Uji F yang telah dilakukan dan tersaji dalam tabel 4.12 maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil pengujian secara parsial menunjukkan bahwa pendapatan berpengaruh signifikan terhadap tingkat pembayaran pajak pada CV. Bintang Surya Putra, CV Sinar Mataharai, CV Merpati dan CV Tunas Pembangunan.

2. Berdasarkan hasil pengujian secara parsial menunjukkan bahwa biaya tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat pembayaran pajak pada CV. Bintang Surya Putra, CV Sinar Mataharai, CV Merpati dan CV Tunas Pembangunan.

3. Berdasarkan hasil pengujian secara parsial menunjukkan bahwa harga pokok pesanan tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat pembayaran pajak pada CV. Bintang Surya Putra, CV Sinar Mataharai, CV Merpati dan CV Tunas Pembangunan.

4. Berdasarkan hasil pengujian secara simultan menunjukkan bahwa pendapatan, biaya dan harga pokok pesanan secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap tingkat pembayaran pajak pada CV. Bintang Surya Putra, CV Sinar Mataharai, CV Merpati dan CV Tunas Pembangunan.

V. DAFTAR PUSTAKA

Alfianto, Radias bayu 2014. *Analisis perbandingan penerimaan pajak terkait berlakunya peraturan pemerintah nomor 46 tahun 2013 dalam upaya meningkatkan kepatuhan wajib pajak UMKM.* Skripsi. Dipublikasikan. Kediri: Universitas Nusantara Persatuan Guru Republik Indonesia.

Diana, 2004. *Analisis Perbedaan Peredaran Usaha pada SPT Tahunan Pajak Penghasilan Badan dengan Jumlah Penyerahan pada SPT Masa Pajak Pertambahan Nilai.* Skripsi. Dipublikasikan. Manado: Universitas Sam Ratulangi.

Ikatan Akuntan Indonesia. 2004. *Standar Akuntansi Keuangan.*Jakarta: Salemba Empat

Mardiyasmo .2011. *Perpajakan*. Yogyakarta: Andi offset.

Mardiyasmo, 2002. *Akuntansi Biaya*. Yogyakarta: Andi offset.

Mulyadi. 2010. *Akuntansi Biaya*. Edisi kelima. Cetakan sembilan. Yogyakarta:Badan Penerbit Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN.

Putra,Gian Pratama 2010. *Analisis perhitungan pajak penghasilan badan pada dua perusahaan industri jasa telekomunikasi*. Skripsi. Dipublikasikan. Jakarta: Universitas Gunadarma.

Syafri, Sofyan 2002. *Teori Akuntansi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Soemarso,S.R 2003. *Akuntansi Suatu Pengantar*,Edisi Kedua. Jakarta: Salemba Empat.

Suzana, Suzi .2013. *Analisis Perhitungan PPh Badan pada PT Dwi Guna Laksana Kabupaten Banjar*. Skripsi. Dipublikasikan. Banjarmasin: STIE Indonesia Banjarmasin.

Suhendra, Euphrasia Susi, 2010. *Pengaruh Tingkat Kepatuhan Wajib Pajak Terhadap Peningkatan Penerimaan Pajak Penghasilan Badan.* Skripsi. Dipublikasikan. Depok: Universitas Gunadarma

Sugiyono. 2010 . *Metode Penelitian Pendidikan* . Bandung: Alfabeta

Supomo, dan Indriantoro 2009. *Metode dan Instrumen Penelitian* cetakan pertama. Jakarta: PT. Buku Seru

Suparmanto .2013. *melalui pajak kita membangun negeri.*(online), tersedia : http://www.pajak.go.id/content/article/melalui-pajak-kita-membangunnegeri diakses pada tanggal 27 juni 2016

Suparmanto .2008. *seri PPh atas jasa konstruksi* (online) http://www.pajak.go.id/content/seri-pph-pajak-penghasilan-atas-jasa-konstruksi diakses tgl 27 juni 2016

Undang-undang no 28 tahun 2007, Tentang Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan